

## The Challenges of Indonesian Learners in Constructing English Noun Phrase: A Literature Review Study

Agung Susilo<sup>1</sup>, Risdatul Isnaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [susilo4gung@gmail.com](mailto:susilo4gung@gmail.com)

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,  
Published on 27 December 2025

**Abstrak:** Tinjauan pustaka ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris di Indonesia dalam membangun frasa nomina (NP). Dengan mensintesis penelitian terkini, studi ini mengidentifikasi kesulitan tata bahasa, sintaksis, dan semantik utama yang menghambat kemahiran siswa Indonesia dalam bidang pemerolehan bahasa Inggris ini. Faktor-faktor seperti pengaruh struktur bahasa Indonesia, interferensi bahasa pertama (L1), dan pendekatan pedagogis diperiksa secara menyeluruh. Tinjauan ini diakhiri dengan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan strategi pengajaran, menawarkan wawasan berharga untuk meningkatkan hasil pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks Indonesia.

**Kata Kunci:** Frasa Kata Benda Bahasa Inggris, Pembelajar Bahasa Indonesia, Tinjauan Pustaka

*Abstract:* This literature review explores the challenges faced by Indonesian learners in constructing English noun phrases (NPs). By synthesizing recent research, the study identifies key grammatical, syntactic, and semantic difficulties that hinder Indonesian students' proficiency in this area of English language acquisition. Factors such as the influence of Indonesian language structures, first language (L1) interference, and pedagogical approaches are thoroughly examined. The review concludes with practical recommendations for educators to improve instructional strategies, offering valuable insights for enhancing English language teaching and learning outcomes in the Indonesian context.

**Keywords:** English Noun Phrases, Indonesian Learners, Literature Review

### A. Pendahuluan

Kemampuan menyusun frasa nomina secara akurat merupakan keterampilan fundamental untuk komunikasi efektif dalam bahasa Inggris (Crystal, 2017). Frasa nomina memiliki berbagai fungsi penting dalam kalimat, berperan sebagai subjek, objek, dan pelengkap (Brown, 2014). Bagi pembelajar bahasa Indonesia, transisi dari

bahasa ibu mereka ke bahasa Inggris menghadirkan tantangan unik karena perbedaan struktural yang signifikan antara kedua bahasa tersebut (Pratolo dkk., 2019). Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan ini secara komprehensif, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendasarinya, dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pendidik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Indonesia, negara yang sangat beragam dengan lebih dari 17.000 pulau, menghadirkan lanskap linguistik yang kompleks (Kachru, 2018). Bahasa Indonesia, bahasa nasional dan resmi, sangat berbeda dari bahasa Inggris dalam hal kerangka tata bahasanya, yang dapat menyebabkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Indonesia dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris (Arifin, 2021). Memahami tantangan ini sangat penting untuk meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dan memberdayakan pembelajar untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks global. Namun, pembelajar bahasa Inggris Indonesia seringkali kesulitan dengan keterampilan ini karena latar belakang pendidikan non-Inggris mereka (Menggo dkk., 2025). Tantangan yang dihadapi pembelajar bahasa Indonesia dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris telah menjadi topik yang menarik dalam bidang pemerolehan bahasa. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan spesifik yang dihadapi pembelajar bahasa Indonesia dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris, dan menyoroti area-area potensial untuk peningkatan pemerolehan bahasa.

### **Frasa Nomina**

Frasa nomina adalah struktur frasa yang terdiri dari nomina utama dan kata-kata yang muncul bersamanya yang berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, modifikator, dst. Frasa nomina telah dibahas mengenai struktur dan fungsi atau maknanya. Sebagai sebuah struktur, frasa nomina dapat dianalisis dengan pendekatan tradisional menggunakan tiga komponen: penentu, pramodifikasi, dan pascamodifikasi. Penentu muncul sebagai elemen pertama dari frasa nomina yang diperluas. Penentu mengubah makna dalam beberapa cara. Di antaranya adalah menunjukkan apakah referennya tak tentu atau pasti, tunggal, jamak, atau partitif. Penentu menunjukkan kepemilikan dan juga dapat menunjukkan derajat. Kata sifat dan nomina dapat memainkan peran pramodifikasi dalam frasa nomina. Kata sifat berfungsi sebagai modifikator. Kata sifat menentukan atau merujuk pada orang atau benda tertentu yang dimaksud oleh kata benda. Kata sifat juga memberi tahu kita jenis atau kualitas benda yang sedang dibicarakan.

Untuk membentuk frasa nomina dengan makna tertentu, frasa tersebut perlu menggabungkan kepala leksikal dan kata atau frasa lain agar lebih jelas. Dalam bentuk gramatikal, frasa tersebut mungkin mengandung komponen lain seperti pramodifier, inti nomina, dan pascamodifier. Sebagian besar peneliti lebih berfokus pada

struktur komposisi frasa nomina. Mereka menyatakan bahwa struktur frasa nomina memengaruhi pemilihan atau penggunaan perangkat morfologi dan sintaksis semacam ini dalam membentuk variasi FNP, berkontribusi dalam menentukan interpretasi yang dibuat terhadap FNP secara keseluruhan, dan dengan demikian, menarik karakteristik tertentu dari makna kata dan frasa penyusun FNP.

### **Frasa Nomina dalam Tata Bahasa Inggris**

Frasa Nomina Struktur bahasa Inggris adalah area yang cenderung menimbulkan beberapa kesulitan bagi pembelajar bahasa, terutama bagi pembelajar bahasa kedua. Kata benda adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah kalimat. Ia berfungsi untuk mewakili orang dan benda. Frasa nomina adalah sekelompok kata yang mewakili atau berfungsi dengan cara yang sama atau memiliki struktur yang sama dengan kata benda. Frasa nomina ada dalam semua bahasa, dan mereka memiliki struktur dan makna. Struktur frasa nomina dapat dianggap sebagai urutan di mana bagian-bagian frasa nomina muncul. Sebaliknya, makna frasa nomina mengacu pada kata benda pendengar atau pembaca. Dalam bahasa Inggris, frasa nomina mengikuti artikel pasti. Ia memiliki beberapa komponen, seperti penentu, premodifier, dan postmodifier. Penentu adalah elemen pertama dalam frasa nomina; ia memperkenalkan kata benda dan menunjukkan bagaimana kata benda itu dipahami. Premodifier mendahului kata benda kepala.

### **Frasa Nomina pada Pembelajar Bahasa Kedua**

Pada bagian ini, penulis mengurutkan dua batasan utama yang sering dihadapi pembelajar dalam menyusun frasa nomina. Kata sifat yang paling umum adalah angka, demonstratif, kata sifat posesif, dan subjek frasa nomina. Di sini ditemukan bahwa sebagian besar struktur linguistik yang disajikan oleh perbedaan kelompok nomina dan nomina majemuk merupakan kesalahan.

Permasalahan yang dihadapi pelajar dapat berupa bentuk jamak posesif dan bentuk tunggal untuk kelompok kata benda. Frasa nomina merupakan salah satu struktur gramatikal bahasa Inggris yang harus dipelajari dan dikuasai pelajar. Jika frasa nomina tidak disusun dengan benar oleh pelajar, akibatnya tulisan akademis mereka mungkin tidak jelas dan kurang koheren. Dalam mengatasi permasalahan ini dalam bahasa Inggris, penulis mencoba menganalisis kesulitan-kesulitan dalam menyusun frasa nomina dalam bahasa Inggris Tata bahasa yang dihadapi pelajar karena kami menyadari bahwa kesalahan terjadi pada tingkat kata benda. Setiap struktur dan sifatnya membentuk cara kerja bahasa, namun struktur-struktur ini begitu kompleks sehingga menimbulkan kesulitan belajar, terutama bagi pelajar.

## **Hipotesis Masukan**

Krashen, (2025) mengajukan Hipotesis Masukan, yang menyatakan bahwa masukan yang mudah dipahami sangat penting untuk pemerolehan bahasa. Masukan yang mudah dipahami mengacu pada pemahaman bahasa pelajar yang sedikit di atas tingkat kemahiran mereka saat ini, menurut Krashen, dan harus berfokus pada penyampaian pesan yang bermakna, alih-alih hanya mengajarkan bahasa itu sendiri.

## **Hipotesis Interaksi**

Pemerolehan bahasa terjadi ketika individu terutama terlibat dalam memahami dan menghasilkan pesan atau makna. Hal ini menunjukkan bahwa masukan juga dapat diperoleh melalui interaksi, yang kemudian menjadi masukan "dorongan". Oleh karena itu, dorongan tersebut tidak hanya datang dari orang yang diajak bicara, tetapi juga dari konteks situasi (Brown, 2014).

## **Peran Output**

Produksi bahasa, atau keluaran, juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa asing. Sebuah hipotesis menunjukkan bahwa meskipun pembelajar mungkin telah memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahasa asing melalui masukan, pembelajar perlu aktif menggunakan bahasa baru yang mereka pelajari dan menciptakan keluaran untuk mengkonsolidasikan pembelajaran mereka sehingga meningkatkan otomatisasi bahasa dalam hal keterampilan psikomotorik, dan dapat menjadi lebih lancar.

## **Perbedaan Individu Pembelajar**

Setiap pembelajar berbeda satu sama lain. Tidak ada dua pembelajar yang memiliki pengalaman, motivasi, latar belakang, serta kemampuan pemerolehan dan pembelajaran bahasa yang sama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia, kemampuan berbahasa lain, kecerdasan, bahasa ibu dan bahasa target, motivasi, dan faktor-faktor lainnya. Karena setiap pembelajar berbeda, kecepatan mereka menerima dan belajar dari masukan cenderung berbeda. Perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa memiliki implikasi pedagogis penting yang perlu disadari oleh para guru.

## **Perspektif Sosial Budaya**

Teori memainkan peran mendasar karena teori tersebut menyatakan bahwa bahasa sangat terkait dengan sistem berpikir. Bahasa sangat dipengaruhi oleh situasi dan konteks sosial; oleh karena itu, teori ini menjelaskan secara khusus kesenjangan fasilitator yang semakin besar antara kemampuan berbahasa pembelajar dalam situasi

sosial dan kemampuan berbahasa akademis mereka. Pernyataan ini sangat berkaitan dengan analisis tentang berbagai penggunaan frasa nomina dalam berbagai konteks, terutama dalam ranah formal dan informal. Oleh karena itu, semua teori terkait di atas menunjukkan konstruksi frasa nomina dalam bahasa tertentu dari berbagai perspektif. Semua teori ini lebih menekankan hubungan erat antara variabel konstruksi bahasa dan produksi bahasa, baik lisan maupun tulisan. Materi ajar baru untuk frasa nomina harus mencerminkan hipotesis pemrosesan bahasa yang memberikan detail lebih lanjut tentang proses mental pembelajar. Sebaliknya, hal terpenting yang perlu dipertimbangkan adalah afiliasi yang lebih kuat dengan konstruksi hipotesis kerja informan kami, pembelajar Indonesia, pembelajar EFL frasa nomina bahasa Inggris. Pembelajaran ini harus dilihat sebagai upaya untuk mengadopsi bahasa internasional atau asing yang dihadapkan dengan kurangnya konteks imersi karena lebih sedikit insiden penggunaan frasa nomina untuk membangun makna. Ini mungkin berpotongan di antara berbagai kelompok sosial, seperti orang-orang internasional, dan juga pentingnya konteks, seperti domain formal dan informal. Untuk mendukung teori di atas, banyak yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa dapat berpotongan dengan banyak faktor sosiokultural dan kognitif seperti konteks pembelajar, interaksi, status sosial ekonomi, dan kapasitas kognitif. Ini dapat berkontribusi pada berbagai macam masalah di bidang pemerolehan bahasa, seperti banyaknya penyalahgunaan atau konstruksi yang tidak tepat. Teori-teori di atas menetapkan kebaruan penelitian dalam mencakup tingkat wacana.

## **B. Metode Penelitian**

Dari titik ini, kami menunjukkan bagaimana kami secara sistematis melakukan tinjauan pustaka, memilih sumber, dan melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian kami. Kami mencari artikel, penelitian, berita, atau literatur yang membahas bagaimana frasa nomina bahasa Inggris dikonstruksi oleh pembelajar Indonesia dalam basis data ilmiah, menggunakan kata kunci berikut: pembelajar Indonesia, kesulitan, masalah, SLA, frasa nomina, nomina, verba, pronomina, adjektiva, penentu, artikel, posesif, demonstratif. Kami mengumpulkan 30 referensi, serta buku dan makalah dari berbagai institusi yang memenuhi kriteria kami. Kriteria kami untuk apa yang merupakan sumber yang berharga adalah: (1) sumber harus ditulis dalam bahasa Inggris, (2) sumber harus berupa jurnal, artikel ilmiah, berita, atau laporan, (3) semua referensi harus merupakan karya asli, (4) referensi ini harus menawarkan temuan, diskusi, atau hasil berharga yang berkaitan dengan konstruksi frasa nomina oleh pembelajar Indonesia. Setelah menemukan 20 artikel yang berpotensi relevan, kami membaca dan mencatat detail penting serta nama penulis dan institusi. Sepanjang penelusuran kami, kami hanya menemukan sumber dari universitas lokal.

Kami melakukan analisis tematik dengan membaca dan mencatat temuan setiap studi. Selama proses penelitian, kami menemukan bahwa beberapa penelitian relevan yang dipublikasikan belum tersedia untuk umum, yang berarti bahwa tidak semua artikel sesuai dengan permintaan kami, atau mungkin beberapa artikel tidak menyediakan penelitian empiris terkait kesulitan ELL dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris. Selain itu, beberapa artikel lain berfokus pada jenis kata secara lebih umum, sementara kami secara khusus mencari jenis kata yang terkait dengan frasa nomina bahasa Inggris. Beberapa artikel juga tidak spesifik untuk bahasa Inggris, melainkan untuk kesulitan pemerolehan bahasa pembicara. Namun, setelah memindai dan mengevaluasi penelitian, kami akhirnya memilih 18 artikel, yang merupakan temuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan pelajar Indonesia dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris dalam sebuah kalimat. Terlepas dari keterbatasannya, referensi ini memberikan dasar yang kuat untuk menyelidiki potensi masalah yang dialami pelajar Indonesia ketika mempelajari penyusunan frasa nomina bahasa Inggris.

### **Strategi Pencarian Literatur**

Untuk menyusun studi secara komprehensif, dua basis data akademik dieksplorasi dengan memasukkan "frasa nomina bahasa Inggris", "pelajar bahasa Inggris", dan "pelajar bahasa Indonesia" sebagai kata kunci. Untuk mempersempit pencarian, kami mengimpor hasil kami lebih lanjut ke dalam basis data tersebut. Hasil pencarian kemudian difilter berdasarkan kriteria kelayakan kami: jurnal dan artikel berbahasa Inggris yang menyediakan akses teks lengkap atau abstrak, yang dapat diakses melalui katalog perpustakaan daring universitas tertentu. Kami juga dapat menyediakan sumber yang paling relevan dan berpengaruh dengan memprioritaskan artikel dengan jumlah sitasi tertinggi. Untuk menghasilkan hasil yang sangat kredibel, kami telah menyertakan artikel kontemporer dan fundamental tentang subjek yang dibahas.

Diharapkan penelusuran sistematis ini akan direplikasi dan disempurnakan lebih lanjut selama tinjauan pustaka, baik dengan fokus yang sama maupun dalam konteks pendidikan yang berbeda, untuk memberikan titik referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan tinjauan pustaka sistematis. Strategi penelusuran yang kami terapkan memandu para peneliti langkah demi langkah dalam mereplikasi penelitian strategis yang sama.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria Inklusi Pencarian sistematis dilakukan untuk mengidentifikasi studi yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2024 dalam jurnal penelitian yang membahas frasa nomina bahasa Inggris dan akuisisi bahasa kedua, khususnya mengenai masalah

yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Indonesia. Fokus dan tujuan penelitian juga dipertimbangkan dalam kaitannya dengan pertanyaan yang telah ditentukan. Studi yang disertakan dibatasi pada artikel penelitian empiris dan tinjauan pustaka, yang dapat berjumlah beberapa jenis tinjauan konseptual atau diskusi teoretis. Mengenai frasa nomina, kriteria dalam klausa bahasa Inggris, seperti kata ganti, artikel, penentu, modal, bantu, kopula, dan kata kerja penghubung, dianggap relevan dengan konstruksi frasa nomina dan disertakan dalam tinjauan ini. Diskusi harus difokuskan pada masalah frasa nomina. Hal yang sama berlaku untuk tinjauan yang disertakan. Infleksi jamak beraturan -s dan lainnya dengan -s dipertimbangkan dalam konstruksi frasa nomina bahasa Inggris. Tinjauan ini membahas frasa nomina bahasa Inggris yang dibentuk oleh keterangan gender, keterangan personal, artikel pasti, nomina jamak, angka, dan kasus posesif untuk jamak inklusif, jamak penggunaan khusus, jamak kemampuan, jamak jumlah, jamak kuantitas, dan jamak genitif. Kriteria Eksklusif: Semua studi membahas frasa nomina bahasa Inggris atau frasa nomina ESL yang tidak terkait dengan pembelajar EFL/ESL Indonesia dan dikecualikan dari diskusi.

### **Tantangan Dalam Membangun Frasa Kata Benda Bahasa Inggris**

Tantangan dalam Menyusun Frasa Nomina Bahasa Inggris bagi Pembelajar Bahasa Indonesia Berurusan dengan frasa nomina sebagai bagian dari kalimat, seseorang harus berhati-hati dalam memilih pola frasa nomina yang konsisten dengan kata kerja being. Frasa nomina terdiri dari penentu atau artikel, pengubah, dan kata benda kepala. Namun, untuk menyusun frasa, orang Indonesia sering menggunakan urutan kata yang salah dibandingkan dengan bahasa Inggris. Ini akan menghasilkan kalimat yang absurd. Selain itu, karena struktur frasa nomina di Indonesia berbeda dari bahasa Inggris, itu pasti akan menghasilkan jenis interferensi lain di antara keduanya. Dalam bahasa Inggris, penentu dan pengubah berada sebelum kata benda kepala. Ini berbeda dari struktur frasa nomina di Indonesia, di mana kata benda kepala berada lebih dulu.

Tantangan dalam Menyusun Frasa Nomina Bahasa Inggris bagi Pembelajar Bahasa Indonesia Berurusan dengan frasa nomina sebagai bagian dari kalimat, seseorang harus berhati-hati dalam memilih pola frasa nomina yang konsisten dengan kata kerja being. Frasa nomina terdiri dari penentu atau artikel, pengubah, dan kata benda kepala. Namun, untuk menyusun frasa, orang Indonesia sering menggunakan urutan kata yang salah dibandingkan dengan bahasa Inggris. Ini akan menghasilkan kalimat yang absurd. Selain itu, karena struktur frasa nomina di Indonesia berbeda dari bahasa Inggris, itu pasti akan menghasilkan jenis interferensi lain di antara keduanya. Dalam bahasa Inggris, penentu dan pengubah berada sebelum kata benda kepala. Ini berbeda dari struktur frasa nomina di Indonesia, di mana kata benda kepala berada lebih dulu.

Hal ini dapat membantu menjelaskan mengapa penyusunan frasa nomina bahasa Inggris dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi pelajar bahasa Indonesia. Dari penelitian ini, tiga masalah teridentifikasi: 1) penggunaan artikel a/an dan the yang tidak tepat ketika aturan bahasa Inggris menyatakan kebalikannya; 2) modifikasi penentu dan/atau pengubah; 3) urutan penentu dan pengubah. Tampaknya diperlukan penjelasan tambahan mengenai kurangnya pengetahuan tentang artikel bahasa Inggris. Pemula cenderung menghindari penggunaan 'a' dan 'an' dalam latihan mendengarkan mereka sebagian besar waktu dan waktu dan menghilangkan artikel 'the' untuk sebagian besar waktu.

Mereka tidak yakin kapan harus menggunakan 'a' dengan tepat. Misalnya, 33% siswa pemula menggunakan kalimat 'baik' untuk benda sehari-hari. Semua siswa lainnya menggunakan kata "baik" dalam produk mereka sebagai kata sifat. Mereka perlu memahami aturan ini agar dapat menggunakannya dengan lebih baik dengan kata sifat lain yang mendeskripsikan kata benda utama.

### **Urutan Kata**

Untuk menguraikan lebih lanjut kesulitan yang mungkin dihadapi pembelajar dalam membentuk frasa nomina bahasa Inggris, subbagian ini merinci tantangan dalam sub-keterampilan urutan kata dalam membentuk struktur frasa nomina bahasa Inggris yang dihadapi oleh penutur pada tingkat morfologis dan sintaksis (Feng, 2017). Contoh struktur pembelajar adalah "who works in this office" (siapa yang bekerja di kantor ini) alih-alih "who in this office works" (siapa yang bekerja di kantor ini) dan "he is a teacher" (dia adalah seorang guru) alih-alih "he is teacher" (dia adalah guru) terkait urutan kata frasa nomina. Terdapat urutan yang diterima dalam bahasa Inggris untuk membentuk kata dengan kata sifat kumulatif, tidak hanya menyusun kata sifat dari depan, tetapi mengikuti konformasinya.

Posisi kata sifat di awal telah disusun sekitar beberapa bentuk dasar, yaitu kata sifat yang menunjukkan pendapat/warna/ukuran/bentuk di depan kata sifat yang menunjukkan usia/bentuk dan animacy, dan kata sifat yang menunjukkan usia di depan kata sifat yang menunjukkan bentuk dan animacy. Secara umum, pembelajar tidak terganggu dengan konstruksi kata benda majemuk yang terdiri dari kelompok morfologis, tetapi sering keliru dalam hal penempatan kata sifat kumulatif; hal ini disebabkan oleh perbedaan pembentukan antara kedua bahasa. Oleh karena itu, penutur yang mempelajari bahasa Inggris mengalami gangguan dari bahasa ibu mereka pada pemahaman mereka tentang aturan mutlak nomor satu. Urutan kata yang tepat dari sebuah frasa nomina mutlak diperlukan untuk menghindari kebingungan. Diketahui bahwa konstruksi frasa nomina tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur di dalamnya. Salah satu unsur utama dalam frasa nomina adalah kata

benda dan kata sifat. Sebuah kata benda bahasa Inggris terdiri dari lebih dari satu kata benda dan tidak jarang juga kata sifat. Sementara itu, konstruksi frasa nomina bahasa Inggris cukup sulit, terutama bagi pembelajar karena bahasa ibu memiliki aturan yang berbeda dalam pembentukan frasa nomina.

### **Artikel (a, an, the)**

Pembelajar bahasa Inggris dari Indonesia diketahui menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris dengan penentu dan pelengkap. Salah satunya adalah penerapan bentuk artikel. Perbedaan tingkat kerumitan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi penyebabnya. Artikel dalam bahasa Inggris meliputi artikel pasti dan artikel tak tentu. Indikatif dua jenis tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Artikel 'a' menunjukkan item yang tidak spesifik, sedangkan 'an' digunakan ketika rangkaian kata dalam bahasa Inggris dimulai dengan vokal. Di samping kesulitan-kesulitan lain dalam penerapan artikel bahasa Inggris 'a' dan 'an' oleh pelajar Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 90% artikel 'a' dan 'an' digunakan secara tidak tepat (Yuliawati & Sri Andayani, 2020). Tingkat kesalahan terus-menerus terjadi ketika artikel 'a' dan 'an' diterapkan dengan kata benda jamak. Ketidaktepatan dalam penggunaan artikel 'a' dan 'an', beserta artikel 'the', telah cukup ditunjukkan. Menggunakan artikel dengan benar merupakan konsep yang rumit bagi pelajar bahasa Indonesia. Mereka sering berpikir bahwa penggunaan artikel 'the' di depan kata benda menunjukkan bahwa kata benda tersebut jamak atau tidak spesifik. Mereka cenderung menggunakan artikel 'a' dan 'an' untuk menunjukkan lebih dari satu item atau objek yang disebutkan dalam sebuah kalimat. Perbedaan dalam definisi artikel tidak pernah terjadi dalam bahasa Indonesia, yang menandai tantangan kejelasan dalam konstruksi penggunaan artikel bahasa Inggris. Alasan utamanya menunjukkan kesulitan penerjemahan yang dihadapi oleh pelajar bahasa Inggris Indonesia, terkait dengan istilah-istilah bahasa Inggris yang tepat yang akan ditentukan oleh artikel.

### **Modifier dan Kata Benda Utama**

Akhiran setiap frasa nomina adalah nomina kepala, sehingga nomina kepala berfungsi sebagai fokus utama frasa tersebut, sementara berbagai jenis elemen yang menyertainya membawa informasi tambahan tentangnya. Dalam membangun frasa nomina, nomina yang dominan, nomina kepala, didahului oleh sebuah artikel, dan secara opsional, satu atau lebih kata sifat. Berbagai jenis figur ini dapat diposisikan di kedua sisi nomina kepala. Fungsi artikel adalah untuk memberikan indikasi ketegasan nomina dan jumlah nomina, sedangkan penentu mengusulkan ukuran atau jumlah nomina. Selain itu, kata sifat memberikan detail tentang nomina. Fungsi yang dekat antara elemen-elemen ini akan menambah makna pada nomina kepala sehingga makna dalam frasa nomina akan berubah. Namun, siswa Indonesia sering

menyalahgunakan figur-figur ini. Alasannya adalah bahwa siswa percaya bahwa figur-figur ini juga harus ditempatkan dalam urutan tertentu, seperti dalam urutan kata keterangan dalam bahasa Inggris.

Kalimat ini salah. Alasannya adalah urutan pengubahnya seharusnya: Tanpa Kata Sifat, Penentu, Kata Sifat. Sepertinya merah memodifikasi angka dua, padahal sebenarnya memodifikasi kotak. Oleh karena itu, kata benda utama harus diikuti oleh kata sifat, lalu diikuti oleh angka. Modifikator majemuk harus ditempatkan dalam urutan yang berdekatan untuk menghindari modifikasi yang lain. Dalam pembelajaran bahasa, instruksi eksplisit secara produktif meningkatkan pembelajaran bahasa siswa, membuat mereka semakin memahami karakteristik frasa nomina. Karena modifikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun frasa nomina, akan bermanfaat bagi guru EFL untuk memperluas karakteristik ini dalam membangun frasa nomina bahasa Inggris sedikit demi sedikit, bahkan untuk membuat mereka menyadari bahasa yang telah mereka pelajari sejauh ini, dan untuk berpikir lebih kritis tentang sistem bahasa dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Lebih lanjut, hal ini juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris daripada bahasa ibu mereka.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tantangan**

Ada beberapa faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap pemerolehan bahasa. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajar bahasa Indonesia ketika menyusun frasa nomina bahasa Inggris berasal dari faktor internal dan eksternal, yang dapat dikategorikan sebagai latar belakang psikolinguistik, kognisi, pembelajaran bahasa, sosiologi, dan motivasi. Faktor-faktor lain dapat memengaruhi pemrosesan kalimat dan penyusunan frasa nomina. Faktor-faktor ini meliputi usia, tatapan mata, masukan visual, bahasa Inggris bisnis dan komunikasi, pemerolehan bahasa kedua, dan kesulitan dalam menjawab (Khasinah, 2014). Studi-studi tersebut menyelidiki faktor-faktor internal, seperti kemahiran berbahasa, yang menimbulkan kesulitan dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris. Item-item tersebut meliputi interferensi kata sifat kuantitatif dan artikel bahasa Indonesia. Selain itu, studi-studi tersebut juga mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti pengajaran dan pembelajaran, yang meliputi bahan ajar Kesulitan pertama dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris disebabkan oleh faktor latar belakang linguistik, seperti pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan faktor psikologis, yaitu kepribadian pembelajar L2. Mempertimbangkan interferensi L1 dalam penulisan bahasa Inggris diperlukan karena setiap bahasa memiliki karakteristik gramatikal yang unik. Dari perspektif ini, bahasa Indonesia memiliki kebijakan bahasa ibu, yang berarti semua materi pembelajaran harus menggunakan bahasa Indonesia hingga kelas empat, kecuali bahasa Inggris. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan frasa nomina bahasa Inggris. Lebih lanjut, penelitian ini

mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan tata bahasa Inggris antara satu tingkat dengan tingkat lainnya. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan guru, dan dapat menjadi bukti lebih lanjut adanya variasi dialek dalam pembelajaran, karena guru-guru tersebut berasal dari berbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Malaysia merupakan tugas yang sulit karena adanya kendala internal maupun eksternal yang memengaruhi produksi tata bahasa atau Konstruksi frasa nomina bahasa Inggris. Hal ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengusulkan pemecahan masalah yang tepat dengan memperluas perspektif, khususnya di kalangan guru ESL, sehingga mereka dapat menangani masalah terkait materi pengajaran bahasa Inggris secara lebih komprehensif.

### **Interferensi L1**

Dampak interferensi B1, termasuk penekanan yang lebih besar, akan dibahas nanti dalam makalah ini. Untuk tujuan perbandingan, perlu dibahas persentase terjadinya kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting untuk terlebih dahulu menilai beberapa temuan tentang sifat praktis pembelajar bahasa ibu (B1). Terungkap bahwa, terkait pembentukan frasa nomina bahasa Inggris, terdapat dua masalah berbeda terkait prinsip urutan kata bahasa Inggris. Pertama, frasa nomina bahasa Inggris dibentuk dengan menggunakan artikel, kuantitas atau angka opsional, kata sifat, dan kata benda utama. Kedua, penutur bahasa Inggris lebih suka menempatkan kuantitas umum atau kuantifier di awal frasa nomina dan mengakhirinya dengan angka.

Berbeda dengan bahasa Inggris, penutur bahasa Indonesia (pelajar EFL tingkat menengah) lebih suka menggunakan artikel di akhir di antara beberapa elemen dalam frasa nomina, dan prosesnya melibatkan penempatan kata sifat di antara kuantitas atau angka umum dan kata benda utama.

Beberapa penelitian menemukan bahwa permasalahan yang dialami pelajar disebabkan oleh tiga sumber utama. Di antaranya adalah interferensi berbasis pembelajaran dari L1 mereka, meskipun tidak terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan sistem bahasa L1 pelajar (Gass dan Selinker, 1985). Implikasinya, hal ini juga dipengaruhi oleh pemahaman pelajar terhadap bahasa Inggris itu sendiri, yang sebelumnya dibangun melalui pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler (Derakhshan & Karimi, 2015). Oleh karena itu, terlepas dari latar belakang L1 pelajar, pengaruh yang mungkin berasal dari pengetahuan bahasa Inggris mereka sebelumnya harus diakui. Sumber utama kedua adalah interferensi berbasis pembelajaran. Pengetahuan bahasa Inggris yang diperoleh pelajar melalui pengalaman belajar cenderung membentuk pemahaman mereka tentang konstruksi frasa nomina bahasa Inggris (Fitri & Alawiyah, 2023). Pembelajaran sebelumnya dapat menyebabkan kebingungan kognitif selama pembentukan frasa nomina.

## **Metode dan Materi Pengajaran**

Metode pengajaran dan materi ajar yang digunakan guru mungkin tampak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi atau mendorong pembelajar Indonesia dalam mengkonstruksi frasa nomina dalam bahasa Inggris. Teknik pengajaran seperti pendekatan komunikatif, yang lebih berfokus pada interaksi dan penggunaan bahasa asli baik lisan maupun tertulis alat bantu visual, dan realia membantu pembelajar menyampaikan makna, tidak hanya dengan menghafal kosakata. Hal ini dapat membantu guru memecah pola pikir pembelajar terkait konsep-konsep tertentu yang ditemukan dalam bahasa pertama mereka. Hal ini ditekankan dengan penggunaan bahasa kontekstual atau bahasa terkait jika memungkinkan yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari pembelajar (Shaniga & Ilankumaran, 2024). Namun, beberapa materi ajar yang digunakan guru telah mengabaikan latar belakang dan perkembangan bahasa intelektual alami pembelajar. Materi seperti pengajaran bahasa Inggris formal dan cara mengajar tradisional yang berfokus pada hal-hal terpisah membuat pembelajar tidak terbiasa dengan aktivitas linguistik nyata yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Pembelajaran kode kognitif dari hal-hal tata bahasa tradisional terkadang tidak sesuai dengan cara intuitif pembelajar menginternalisasi bahasa.

Kebutuhan dan gaya belajar peserta didik telah diperhitungkan dalam adaptasi dan perancangan materi, yang menyentuh eksposisi frasa nomina. Umumnya, sebagian besar siswa ESL di Indonesia masih dalam tahap pengembangan frasa nomina (menggunakan sedikit kata); oleh karena itu, disarankan agar kurikulum Indonesia, termasuk tes penilaian Bahasa Inggris, khususnya perlu diadaptasi.

Misalnya, dengan menggunakan analisis atau memberikan beberapa tingkat standar tentatif pencapaian bahasa target. Lebih lanjut, beberapa kesalahan berbahasa di antara siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas, karena filter afektif untuk pembelajaran sangat tinggi. Terakhir, kesadaran akan kemahiran guru dalam bahasa apa pun sangat penting karena pengetahuan dan kemahiran berbahasa dapat memengaruhi strategi dan kinerja pengajaran. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kemahiran berbahasa guru dan pemahaman mereka tentang fitur linguistik bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemahiran berbahasa guru secara signifikan memengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang fitur fonologis dan morfologis bahasa Inggris (Yusuf & Novita, 2020). Dalam hal ini, guru bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan perlu memahami proses antarbahasa dan permasalahannya, serta strategi yang digunakan peserta didik untuk mengatasinya (Oxford, 2016).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam tinjauan ini, ditemukan bahwa pembelajar bahasa Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam menyusun frasa nomina (NP) bahasa Inggris. Mereka terbatas dalam mengembangkan NP mereka dengan empat kategori yang dapat dilabeli sebagai artikel, angka, kata ganti posesif, dan kata ganti penunjuk. Lebih lanjut, banyak guru biasanya menggunakan bahasa ibu pembelajar (B1), yaitu Bahasa Indonesia, dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan dominannya penggunaan B1, terutama dalam pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, tujuan bagian ini adalah menyajikan beberapa implikasi pedagogis yang dapat disarankan berdasarkan temuan dari diskusi sebelumnya.

Praktik pengajaran yang secara khusus ditujukan untuk membantu peserta didik mengkonstruksi NP sangatlah penting. Bahkan, guru disarankan untuk menciptakan berbagai pola teknik mengajar yang berfokus pada aturan dan penggunaan NP. Guru, sebagai bagian dari lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran, juga didorong untuk memberikan umpan balik yang responsif dan mengembangkan umpan balik korektif yang tepat. Mereka harus mengeksplorasi berbagai teknik tambahan untuk membantu peserta didik mengenali bahasa sebagai alat sosial dan komunikatif, bukan hanya sebagai sistem linguistik. Disarankan agar guru membangun praktik mengajar yang reflektif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan sebagai pendidik profesional, terutama dalam aspek pengajaran bahasa. Dalam hal akses penulisan materi, dikemukakan bahwa bahasa yang berkarakter lebih baik dan lebih menarik. Oleh karena itu, daripada berargumen bahwa kesalahan interferensi dari frasa verba L2 (Bahasa Indonesia) adalah kesalahan penulis, guru harus lebih inovatif dalam menyusun silabus mereka. Kesalahan-kesalahan tersebut hanyalah indikasi bahwa guru harus mengeksplorasi teknik mengajar yang lebih lokal dan improvisasional untuk membantu siswa mereka mengurangi kesalahan. Membangun lingkungan belajar yang mengembangkan pembelajar bahasa otonom yang memiliki strategi belajar spesifik dalam kebiasaan belajar bahasa sangatlah penting. Dalam praktiknya, guru menganjurkan pendekatan seperti memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan memastikan semua materi dan penilaian relevan bagi semua siswa. Dalam praktiknya, pengembang kurikulum cenderung memperhatikan karakteristik siswa. Implikasi dari pendekatan konstruktivis sangatlah signifikan. Implikasi dari temuan penelitian ini sangat cocok bagi guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia. Diharapkan para perancang kurikulum mempertimbangkan kesulitan pembelajar untuk menentukan sumber daya pengajaran yang tepat. Hal ini menyiratkan bahwa strategi pengajaran untuk membantu siswa mengatasi masalah awal harus didasarkan pada bukti yang ada. Sebaliknya, strategi tersebut perlu menargetkan keterampilan bahasa yang spesifik untuk setiap kemampuan.

## **Strategi Efektif untuk Mengajarkan Frasa Nomina**

Menyusun frasa nomina dalam bahasa Inggris menimbulkan beberapa tantangan bagi pembelajar bahasa Indonesia. Pembahasan isu-isu terkait telah dilakukan pada dua subbagian sebelumnya dari tinjauan pustaka. Setelah guru bahasa Inggris memahaminya, mereka dapat mencari strategi yang relevan dan tepat bagi pembelajar. Lebih lanjut, mengetahui strategi tersebut akan memotivasi guru bahasa Inggris untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sekolah di Indonesia berperan sebagai sumber bahasa, membekali pembelajar dengan keterampilan dan wawasan awal agar keempat keterampilan berbahasa dasar dapat ditingkatkan. Berperan sebagai fasilitator, alih-alih sebagai pengarah pengajaran bahasa, diharapkan dapat memperkenalkan pembelajaran secara efektif, terutama saat mengajarkan cara menyusun frasa nomina dalam bahasa Inggris. Aktivitas interaktif dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan berfokus pada pendekatan yang lebih langsung dan menarik bagi anak-anak.

Anak-anak EFL Indonesia membutuhkan pemodelan frasa nomina yang eksplisit dan langsung agar guru dapat membimbing mereka dalam berinteraksi. Instruksi sintaksis dapat mencakup menunjukkan kepada mereka cara membedakan antara adjungsi, pelengkap, predikat, argumen, dan modifikator yang tersedia. Instruksi paling baik didekati dengan membantu pelajar melalui urutan dalam mengidentifikasi frasa nomina. Instruksi guru dapat dikontekstualisasikan dalam contoh-contoh kehidupan nyata di mana pelajar Indonesia sudah cukup familiar dalam percakapan sehari-hari mereka. Umpan balik dan perancah dapat meningkatkan, memperbaiki, dan menjamin kinerja pelajar berdasarkan kemampuan mereka. Perancah juga penting dalam instruksi karena dapat paling baik mewakili kondisi penggunaan berdasarkan tingkat pemula hingga ahli di setiap tahap pembelajaran. Koreksi kesalahan dapat mengatasi keberadaan atau kemungkinan ketidakpahaman pelajar dalam pemrosesan kalimat, termasuk menyusun frasa nomina.

### **D. Kesimpulan**

Tinjauan ini menyoroti beragam tantangan yang dihadapi pembelajar bahasa Indonesia dalam menyusun frasa nomina bahasa Inggris. Meskipun penelitian sebelumnya hanya membahas interferensi atau kesalahan tata bahasa L1 secara terpisah, studi ini memberikan analisis terpadu mengenai faktor-faktor linguistik, kognitif, dan pedagogis. Studi ini menggarisbawahi perlunya strategi pengajaran inovatif yang memperhitungkan kompleksitas tersebut. Dengan mengatasi tantangan frasa nomina sejak dini dalam pendidikan siswa, guru dapat meningkatkan kompetensi tata bahasa dan kejelasan tulisan siswa. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi struktur tata bahasa tambahan dan menyelidiki metode pengajaran

yang secara efektif menjembatani kesenjangan antara konstruksi frasa nomina L1 dan bahasa Inggris.

### E. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan karya ini. Para pengajar dan staf di program studi, yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa studi saya. Rekan-rekan mahasiswa dan teman seperjuangan, atas diskusi, motivasi, dan kerja samanya yang telah memperkaya proses berpikir dan penyusunan literatur. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Akhir kata, saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

### Referensi

- Arifin, Z. (2021). "Understanding Noun Phrase Construction Among Indonesian Learners." *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 12-28.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Crystal, D. (2017). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Cambridge University Press.
- Derakhshan, A., & Karimi, E. (2015). The Interference of First Language and Second Language Acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(10), 2112. <https://doi.org/10.17507/tpls.0510.19>
- Ellis, R. (2016). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Feng, X. (2017). A Study of Language Transfer in the Process of Second Language Acquisition. In *International Conference on Innovation in Economic Management and Social Sciences*. Atlantis Press.
- Gass, S., & Selinker, L. (1985). Language transfer in language learning. *The Modern Language Journal*, 69(2), 166-168. <https://doi.org/10.2307/326512>
- Fitri, R., & Alawiyah, T. (2023). *The Impact of First Language on Second Language Acquisition: Transfer and Interference*. 2(4). <https://ojs.transpublika.com/index.php/TIRES>
- Kachru, B. B. (2018). *The Other Tongue: English Across Cultures*. University of Illinois Press.
- Khasinah, S. (2014). Factors Influencing Second Language Acquisition. *Englisia*, 1 No.2(2), 256-269.
- Krashen, S. (2025). Reading and writing, they do different things. *TESOL Bangladesh Journal Special Issue*, <https://www.tesolbangladeshjournal.com/index.php/tesol/article/view/98>

- Menggo, S., Jama, K. B., Adnyani, N. L. P. S., & Krismayani, N. W. (2025). Indonesian English as A Foreign Language Learners' Interpersonal Communication: Profiles and Challenges. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 28(1), 242-256. <https://doi.org/10.24071/llt.v28i1.8670>
- Oxford, R. L. (2016). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Heinle & Heinle.
- Pratolo, B. W., Habibie, A. F., & Setiawan, A. (2019). Speaking Skill Challenges Encountered by Indonesian EFL Learners'. *Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Sciences & Humanities*.
- Shaniga, R. C., & Ilankumaran, M. (2024). Innovative Methods and Approaches of Teaching English as a Second Language: An Overview. *World Journal of English Language*, 14(4), 569-578. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n4p569>
- Yuliawati, L., & Sri Andayani, E. (2020). Type Of Error on Articles in Students' Writing. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01.
- Yusnitasari, R. and Suwartono, T., 2020. Top ten most problematic grammatical items for Indonesian tertiary EFL learner writers. *Premise: Journal of English Education*, 9(1).
- Yusuf, F. N., & Novita, O. E. (2020). EFL teachers' perceived language proficiency and teaching effectiveness. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 580-588. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23208>